

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *e-learning* SMK LABOR PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

¹Nurmaini Dalimunthe, ²Himawan Wibisono

^{1,2}Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau
Jl. HR. Soebrantas No. 155 Panam Pekanbaru, Telp. 0761-8359937 Fax. 0761-859428
e-mail : ¹nurmaini_dalimunthe@yahoo.com, ²himawan@idfl.us

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis penerimaan sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengukur persepsi penerimaan siswa terhadap kemudahan pemakaian dan kemanfaatan sistem *e-learning* dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong siswa dalam menggunakan sistem *e-learning* pada SMK Labor Pekanbaru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan dan pemantauan secara langsung pada objek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Objek penelitian adalah siswa SMK Labor Pekanbaru sebanyak 65 orang responden yang diambil dari siswa kelas XI dan XII jurusan Teknk Komputer Jaringan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rentang kategori dan persentase melalui skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru untuk persepsi Kemudahan Pemakaian adalah termasuk ke dalam kategori “Sangat Puas” dengan persentase 97,45%, dan untuk persepsi Kemanfaatan adalah termasuk ke dalam kategori “Sangat Puas” dengan persentase 97,45.

Kata Kunci : Analisis Deskriptif, SMK Labor Pekanbaru, TAM.

ABSTRACT

Research about acceptance analysis of SMK Labor Pekanbaru e-learning sistem using Technology Acceptance Model (TAM) aims to find out how to measure students' acceptance perceptions of the ease of use and usefulness of e-learning systems and determine the factors that can encourage students in using SMK Labor Pekanbaru e-learning sistem. Type of research is descriptive research by observing and monitoring directly on the object of research by using research instruments such as questionnaires. Research object is SMK Labor Pekanbaru students at 65 respondents drawn from class XI and XII students majoring in Computer Networking. Data were analyzed by descriptive analysis using categories and percentage ranges through Likert scale. The results showed that the acceptance of e-learning sistem SMK Labor Pekanbaru for perception of Ease of Use is included in the category of "Very Satisfied" with a percentage of 97.45%, and for the perception of usefulness is included in the category of "Very Satisfied" with the percentage of 97.45

Keywords: Descriptive Analysis, SMK Labor Pekanbaru, TAM.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi khususnya teknologi informasi saat ini banyak digunakan sebagai alat bantu belajar mengajar untuk

memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Penggunaan alat bantu teknologi informasi yang saat ini banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah *e-learning* [1].

E-learning adalah materi pembelajaran melalui media elektronik seperti; audio/video tape, CD-ROM, tv, satelit dan komputer baik yang terhubung melalui internet/intranet maupun komputer stand alone. Meskipun dari definisi tersebut dinyatakan bahwa *e-learning* dapat menggunakan berbagai media elektronik tetapi penerapan *e-learning* yang paling populer di dunia pendidikan adalah penggunaan materi pembelajaran menggunakan komputer. Saat ini semakin banyak sekolah-sekolah yang mulai menerapkan sistem pembelajaran menggunakan ICT / *e-learning*. Salah satu sekolah itu adalah Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru [1].

Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru (SMK Labor) adalah salah satu sekolah yang ada di Pekanbaru yang menerapkan sistem belajar *e-learning*. Terdapat 2 jenis *e-learning* yang dijalankan oleh SMK Labor, yaitu Cisco *e-learning* dan *e-learning* Labschool. Kedua *e-learning* tersebut diperuntukkan khusus untuk siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Cisco *e-learning* adalah sistem *e-learning* yang dibuat khusus untuk siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) untuk mempelajari IT *Essentials* dan CCNA, sedangkan *e-learning* Labschool dipergunakan untuk tempat belajar para siswa TKJ yang sedang melaksanakan aktivitas magang. Kedua *e-learning* ini dilakukan secara *online* dan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran mereka. Namun ada hal yang harus dicermati dalam proses penerapan *e-learning* pada sekolah yaitu adanya faktor yang menjadi penghalang keberhasilan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran, seperti masalah infrastruktur, kemauan dari pihak sekolah dan siswa, kepuasan dalam menggunakan teknologi dan lain sebagainya [2].

Permasalahan yang ada pada penerapan sistem *e-learning* Labschool pada SMK Labor ini adalah tidak pernahnya sistem ini diakses oleh siswa sebelum siswa melakukan magang. Tentunya hal ini akan memberatkan siswa dalam menggunakan media sistem untuk belajar yang jelas berbeda dengan sistem pembelajaran konvensional biasanya. Dikhawatirkan akan

muncul beban ganda yaitu beban akan mata pelajaran itu sendiri dan beban untuk mempelajari dan beradaptasi dengan teknologi yang digunakan untuk belajar. Selain itu dikhawatirkan bahwa nilai siswa tidak bertambah bahkan menurun setelah menggunakan sistem ini selama magang. Oleh karena itu pihak sekolah SMK Labor perlu mengetahui dan menganalisis penerimaan siswa dalam penerapan sistem *e-learning* ini.

Penerimaan yang dimaksudkan adalah apakah kemudahan dan manfaat yang ada pada sistem tersebut dapat menggantikan pembelajaran selama siswa magang, sehingga siswa bersedia menggunakan sistem *e-learning* ini tanpa adanya paksaan dari pihak guru. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI yang sedang melakukan magang dan siswa kelas XII yang telah selesai melaksanakan aktivitas magang. Untuk mengetahui penerimaan siswa tersebut ada beberapa model yang dapat digunakan, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) [3].

Berdasarkan perbedaan yang ada, maka yang paling tepat digunakan untuk menjelaskan persepsi individu terhadap penggunaan teknologi sistem informasi adalah model *Technology Acceptance Model* (TAM).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Penerimaan Sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Sistem *e-learning* yang akan dianalisis adalah *e-learning* Labschool.
2. Objek penelitian (responden) adalah:
 - a. Siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Labor Pekanbaru yang sedang melakukan magang.
 - b. Siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Labor Pekanbaru yang sudah melakukan magang.
3. Konstruksi model TAM yang akan digunakan adalah persepsi kemudahan pemakaian (*Perceived Ease of User*) dan

persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengukur persepsi penerimaan siswa terhadap kemudahan dan kemanfaatan sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong siswa dalam menggunakan sistem *e-learning* pada SMK Labor Pekanbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Model Penerimaan Teknologi

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan model TRA [3].

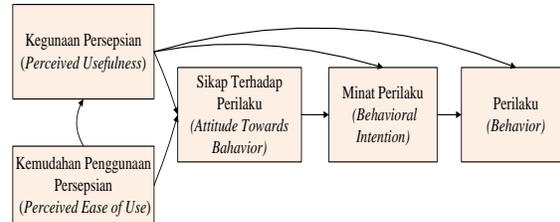
Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat prilakunya. TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut [3].

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi (niat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan [3].

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) mempengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*). Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika

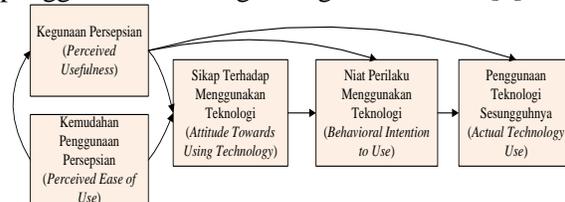
pertama merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan [3].

Model TAM dapat dilihat digambar berikut ini.



Gambar 2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Karena TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavior*) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku penggunaan teknologi. Oleh karena itu TAM juga banyak dituliskan lebih spesifik pada penggunaan teknologi sebagai berikut ini [3].



Gambar 2.2 *Technology Acceptance Model* (TAM) yang spesifik menyebutkan perilaku sebagai penggunaan teknologi.

2.2 Konstruk-Konstruk di TAM

Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).

Konstruk tambahan yang pertama di TAM adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*). Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*as the extent to which a person believes that using a*

technology will enhance her or his performance.”) [3].

Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya [3].

2. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).

Konstruk tambahan yang kedua di TAM adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kemudahan penggunaan persiapan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*“is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort.”*) [3].

Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya [3].

3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*).

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis et al. (1989) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan prilaku yang akan ditentukan (*“an individual’s positive or negative feelings about performing the target behavior.”*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) juga didefinisikan oleh Mathieson (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang keterkaitannya menggunakan sistem (*“the user’s evaluation of the desirability of his or her using the sistem”*.) [3].

4. Niat perilaku (*behavioral intention*) atau niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*).

Niat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu prilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu prilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya [32].

5. Prilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Prilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, prilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi [2].

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Studi Pendahuluan

Untuk mengetahui data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dilakukan observasi langsung dan wawancara kepada objek penelitian terkait di lingkungan SMK Labor Pekanbaru.

3.2 Pembuatan Angket Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam angket berdasarkan konstruk yang terdapat dalam model TAM. Adapun variabel dan dimensi variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut [3]:

Tabel 3.1 Variabel dan Dimensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi Variabel	Item Angket
Variabel (X ₁) Kemudahan Penggunaan Persepsian (Perceived Ease of Use)	1. <i>Easy of learn</i>	1
	2. <i>Controllable</i>	1
	3. <i>Clear & understandable</i>	1
	4. <i>Flexibel</i>	1
	5. <i>Easy to become skillful</i>	1
	6. <i>Easy to use</i>	1
Variabel (X ₂) Kegunaan Persepsian (Perceived Usefulness)	1. <i>Work more quickly</i>	1
	2. <i>Job performance</i>	1
	3. <i>Increase productivity</i>	1
	4. <i>Effectiveness</i>	1
	5. <i>Makes job easier</i>	1
	6. <i>Useful</i>	1

Sumber : Jogyanto, 2008

3.3 Pengujian Butir Pernyataan Angket

Setelah angket penelitian dibuat dan sebelum disebarkan kepada responden, maka angket tersebut diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas angket dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam angket yang akan digunakan.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi sekarang berdasarkan data, menganalisisnya dan menginterpretasikannya yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi [4].

Deskriptif menggambarkan atau menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan objek yang diteliti. Fungsi analisa deskriptif adalah untuk memberikan gambaran

umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif, yang ditentukan pertama kali adalah [5]:

1. Menentukan besarnya skor kriterium sesuai dengan hasil yang didapat dari pengolahan data sebelumnya. Skor kriterium (SK) adalah skor ideal yang dicapai dalam sebuah penelitian. Apabila diasumsikan seluruh responden yang ditetapkan memilih jawaban angka terendah yaitu 1 untuk 1 pertanyaan, maka skor yang terendah adalah 65. Apabila diasumsikan seluruh responden yang ditetapkan memilih angka tertinggi yaitu 5 untuk 1 pertanyaan, maka skor tertinggi adalah 325. Skor tertinggi inilah yang disebut skor kriterium. Cara untuk mendapatkan skor kriterium ini adalah dengan menggunakan rumus:

$$\sum SK = \frac{\text{Skor tertinggi tiap item pertanyaan} \times \text{jumlah item pertanyaan}}{\text{jumlah responden}}$$

2. Kemudian, ditentukan skor total dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan. Skor total hasil pengumpulan data dilambangkan dengan SH.

3. Setelah skor kriterium (SK) dan skor total hasil pengumpulan data (SH) didapatkan, maka dicariilah besarnya presentase (P) jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

$\sum SK$ = Skor Kriterium

$\sum SH$ = Skor total hasil pengumpulan data

4. Langkah terakhir adalah menentukan rentang hasil berdasarkan skor kriterium dan persentase yang didapatkan untuk kemudian

dibandingkan dengan skor hasil pengumpulan data. Rentang (*range*) hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) 0 – 20% = Sangat tidak puas
- 2) 21 – 40% = Tidak puas
- 3) 41 – 60% = Netral
- 4) 61 – 80% = Puas
- 5) 81 – 100% = Sangat puas

4. PENYAJIAN HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Hasil

4.1.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Seluruh anggota populasi diambil seluruhnya dikarenakan dalam penelitian ini populasi yang ada kurang dari 100, maka dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100 sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 65 orang, yang terdiri dari siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) kelas XI yang berjumlah 35 orang dan siswa kelas XII yang berjumlah 30 orang.

Berikut ini merupakan hasil angket penelitian

a. Variabel X_1

Untuk mengetahui hasil angket untuk variabel X_1 masuk kedalam kategori jawaban Sangat Tidak Puas, Tidak Puas, Netral, Puas, dan Sangat Puas, maka perlu dilakukan analisis *Likert*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut [5]:

- 1) Menentukan besarnya skor kriterium (Skor ideal) ($\sum SK$).

$$\begin{aligned} \sum SK &= \text{Skor tertinggi tiap item pernyataan} \\ &\quad * \text{Semua jumlah item pernyataan} \\ &\quad \text{Variable } X_1 * \text{Jumlah responden.} \\ &= 5 \times 6 \times 65 = 1950 \end{aligned}$$

- 2) Jumlah skor total hasil pengumpulan data variabel X_1
(SH) = 1608

- 3) Mencari besarnya persentase (P)

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{1608}{1950} \times 100\% = 97,45\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapat range kategori sebagai berikut :

0	390	780	1170	1560	1950
				1608	
1	2	3	4	5	
0-20%	21-40%	41-60%	61-80%	81-100%	
Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas	
Puas					

Berdasarkan *range* kategori tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat puas dengan persentase sebesar 97,45%.

b. Variabel X_2

Untuk mengetahui hasil angket untuk variabel X_2 masuk kedalam kategori jawaban Sangat Tidak Puas, Tidak Puas, Netral, Puas, dan Sangat Puas, maka perlu dilakukan analisis *Likert*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut [5]:

- 1) Menentukan besarnya skor kriterium (Skor ideal) ($\sum SK$).

$$\begin{aligned} \sum SK &= \text{Skor tertinggi tiap item pernyataan} \\ &\quad * \text{Semua jumlah item pernyataan} \\ &\quad \text{Variable } X_2 * \text{Jumlah responden.} \\ &= 5 \times 6 \times 65 = 1950 \end{aligned}$$

- 2) Jumlah skor total hasil pengumpulan data variabel X_2
(SH) = 1608

- 3) Mencari besarnya persentase (P)

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{1608}{1950} \times 100\% = 97,45\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan range kategori sebagai berikut :

0	390	780	1170	1560	1950
				1608	
1	2	3	4	5	
0-20%	21-40%	41-60%	61-80%	81-100%	
Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas	

Rekapitulasi hasil Angket siswa SMK Labor Pekanbaru jurusan Teknik Komputer Jaringan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Secara Keseluruhan

Responden	Skor Total Yang Dicapai Secara Keseluruhan	Skor Kriteria (Skor Ideal)	Persentase (%)
Siswa XI	1608	1950	97,45
Siswa XII	1608	1950	97,45

4.2 Pembahasan

Hasil deskriptif analisis penerimaan pengguna terhadap sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru adalah sebagai berikut :

a. Variabel X₁

Penerimaan sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru untuk variabel kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) termasuk kedalam kategori **Sangat Puas** dengan persentase sebesar 97,45%, dimana terdapat 65 responden yang mengisi angket, dengan skor total yang dicapai sebesar 1608 dengan skor kriteria (Skor Ideal) sebesar 1950.

b. Variabel X₂

Penerimaan sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru untuk variabel kemanfaatan persepsian (*perceived of usefulness*) termasuk kedalam kategori **Sangat Puas** dengan persentase sebesar 97,45%, dimana terdapat 65 responden

yang mengisi angket, dengan skor total yang dicapai sebesar 1608 dengan skor kriteria (Skor Ideal) sebesar 1950.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam analisis penerimaan pengguna terhadap sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru adalah:

1. Berdasarkan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan:

a. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), secara keseluruhan, 97,45% siswa sangat puas dengan kemudahan pemakaian sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru.

b. Persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*), secara keseluruhan, 97,45% siswa sangat puas dengan kemanfaatan sistem *e-learning* SMK Labor Pekanbaru.

2. Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam menggunakan sistem *e-learning* ini, yaitu:

a. Faktor kemudahan dalam penggunaan sistem. Kemudahan dalam pengaksesan dan penggunaan sistem *e-learning* ini mendorong siswa untuk menggunakannya.

b. Faktor manfaat yang didapatkan siswa dari sistem *e-learning* ini. Dengan banyaknya manfaat yang didapat siswa dari sistem *e-learning* ini mendorong siswa untuk menggunakannya

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan persepsi lainnya dari TAM, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), dan pengguna teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agustiawan, Yosi, dan Subagyo, Vidayana. "Kajian Penerimaan E-learning Siswa RSBI Dengan Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Meningkatkan Mutu

- Siswa SMA di Daerah (Studi Kasus RSBI Kab. Jombang)*". 2010
- [2] Park, S. Y. "An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-learning". Educational Technology & Society, 12 (3), 150–162. 2009
- [3] Jogiyanto, HM. "Sistem informasi keperilakuan". Edisi Revisi. Penerbit ANDI Offset Yogyakarta. 2008
- [4] Suzamkonyden, Mikye Wijaya. "Evaluasi sistem informasi perpustakaan UIN Suska berdasarkan Organisasi, Manajemen dan Teknologi". Fakultas Sains dan Teknologi Riau. Pekanbaru. 2012
- [5] Sugiyono. "Metode Penelitian Administrasi". Penerbit ALFABETA. Bandung. 2012